

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY

**Rafika Putri Amiliyah**  
*Rafikaputri19aja@gmail.com*  
**Maswar Patuh Priyadi**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of financial performance on the Corporate Sosial Responsibility. While, the financial performance was consist of several components i.e.size, profitability, and leverage. Meanwhile, the Corporate Sosial Responsibility was measured by GRI3.The researchwas quantitative. Moreover, the population was some Goods industry of manufacturing companies which were listed on indonesia Stock Exchange 2016-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling , in which the sample was based on criteria given. In line with , there were 58 Goods industry of manufacturing companies with 151 observations as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20.The research result concluded size and leverage had positive and significant effect on the Corporate Sosial Responsibility (CSR). It meant, the higher the size and the leverage, the higher CSR would be.also, on the other way around. On the other hand, profitability had insignificant effect on the CSR. This happened as instead of company's profitability, the investor's decision making would affect the increase or decrease of its leverage. Keyword: financial performance, corporate sosial responsibility*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap corporate sosial responsibility. Kinerja keuangan terdiri atas beberapa komponen yaitu size, profitabilitas, leverage sedangkan corporate sosial responsibility diukur dengan GRI3.Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut didapatkan sebanyak 151 observasi pengamatan dari 58 sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS versi 20.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa size dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap csr. Artinya bahwa semakin meningkatkan csr. Begitupun sebaliknya apabila nilai size dan leverage menurun maka csr juga akan menurun. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap csr.Hal ini di sebabkan investor dalam pengambilan keputusan perusahaan.Perusahaan tidak bereaksi dengan kenaikan atau penurunan yang terjadi pada leverage.

Kata kunci: kinerja keuangan , corporate sosial responsibility

### PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi semakin banyak dengan seiring berkembangnya dunia usaha.Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memerhatikan masyarakat dan lingkungan.Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan di pengaruhi lingkungan.

Para pembisnis berpendapat bahwa CSR tidak boleh dituntut karena bersifat bebas dan menjadi bagian dari strategi perusahaan.Mengharuskan perseroan menyimpan dana CSR melanggar hak asasi manusia (HAM) dan merugikan kepentingan pemegang saham karena akan meningkatkan biaya dan menurunkan laba perseroan. Penurunan laba berdampak pada penurunan jumlah deviden yang diterima pemegang saham dan nilai ekuitas perusahaan. Menurut Jensen (1976:175), menyatakan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (tidak hanya nilai ekuitas, tetapi juga semua klaim

keuangan seperti utang, warrant, maupun saham preferen) manajer dituntut untuk membuat keputusan yang memperhitungkan kepentingan semua stakeholder, sehingga manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan kemampuan mencapai tujuan atau mampu mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan ini.

Penyatuan kepentingan pemegang saham, debt holders, dan manajemen yang merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah-masalah (Agency problem). Agency problem dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dikutip diatas dengan mengabungkan variabel bebas kinerja keuangan terhadap Corporate Social Responsibility periode pengamatan 2016-2018 dengan harapan dapat menggambarkan keadaan terkini perusahaan terkait dengan pengaruh kinerja keuangan serta Corporate Social Responsibility pada 151 perusahaan sebagai populasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Apakah *Size* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)?; 2). Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility(CSR)* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) ?; 3). Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility(CSR)* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) ?. Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: 1). Mengetahui adanya pengaruh *Size* terhadap *Corporate Social Responsibility(CSR)*Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI); 2). Mengetahui adanya pengaruh *Profitabilitasterhadap Corporate Social Responsibility(CSR)*Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI); 3).Mengetahui adanya pengaruh *Leverage*terhadap *Corporate Social Responsibility(CSR)*Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

## TINJAUAN TEORITIS

### *legitimasi Theory*

Teori Legitimasi telah menjadi salah satu teori yang paling sering digunakan dikutip dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Namun masih ada keraguan yang mendalam di antara banyak peneliti yang menawarkan wawasan nyata dalam Pengungkapan sukarela perusahaan. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan sekelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. O'Donovan berpendapat bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan (*Going Concern*).

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Kirana, 2009). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. O'Donovan (2000) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan

perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (society), pemerintah individu dan kelompok masyarakat, Gray et al. (1996: 46) dalam Ahmad dan Sulaiman (2004). Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat.

### Size

Pengakuan sosial yang menggunakan banyak variabel yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat merupakan penjelasan size perusahaan. Pada umumnya sebuah perusahaan besar akan menjelaskan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Itulah mengapa perusahaan besar akan menghadapi resiko taktis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Menurut prinsip perusahaan besar tidak akan jauh dari tekanan sosial, yaitu tekanan untuk melakukan responsibilitas sosial. Pembeberan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan Hasibuan (2001). Menunjukkan perhatian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, dengan itu perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terbebas dari biaya yang sangat besar akibat dari tekanan rakyat.

Pada umumnya perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibanding perusahaan besar. Dikarenakan kurangnya sumber daya dan besarnya dana dalam Laporan Tahunan. Manajemen merasa cemas dengan mengungkapkan lebih banyak akan membahayakan posisi perusahaan terhadap kompetitor lain. Ketersediaan sumber daya dan dana membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi untuk pertanggungjawaban sosialnya.

Disamping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Alasan lain adalah perusahaan besar dan memiliki biaya keagenan yang lebih besar tentu akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Lebih banyak pemegang saham, berarti memerlukan lebih banyak juga pengungkapan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analisis pasar modal Yuniarti Gunawan (2000). Cowen *et.al*(1987) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program social yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan.

### Profitabilitas

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan *multidimensional* serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, ketrampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini Hasibuan (2001). Susana (2013) menyatakan bahwa *profitabilitas* merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Riset penelitian empiris terhadap hubungan pengungkapan sosial perusahaan, *profitabilitas* menghasilkan hasil yang sangat beragam. Penelitian Bowman dan Haire (2006) serta Presto (2008) dalam Hackston dan Milne (2006) mendukung hubungan *profitabilitas* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan yang dilakukan Hackston dan Milne (2006) mendukung hubungan *profitabilitas* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne (2004) mendukung hubungan *profitabilitas* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne (2006) melaporkan bahwa *profitabilitas* yang dilakukan Hackston dan Milne (2006)

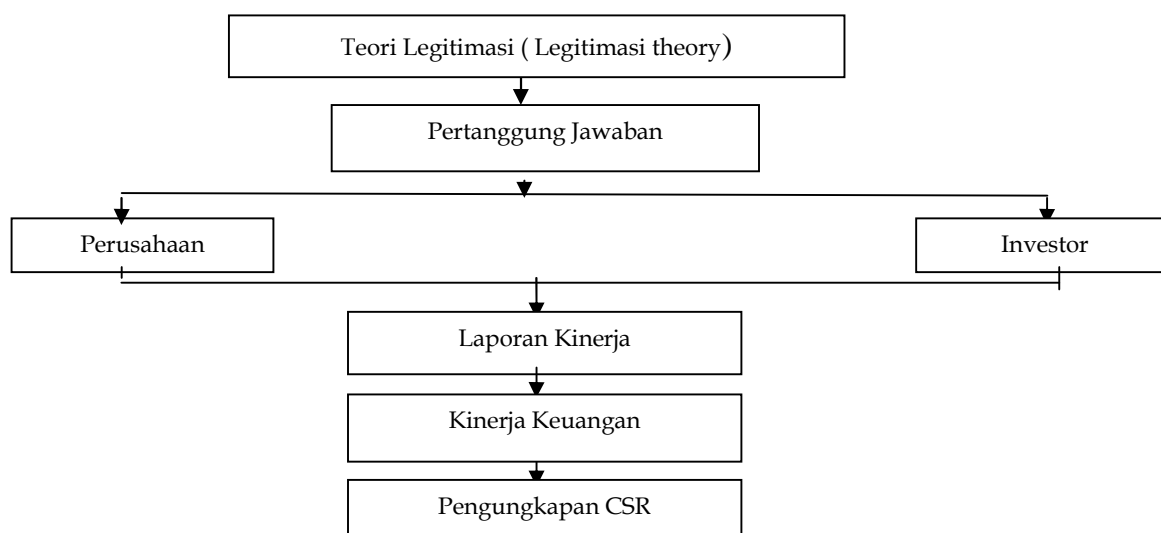
melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Rahma Yuliani (2003) menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan.

### Leverage

*Leverage* keuangan (*Ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana - dana yang dipakai untuk membiayai perusahaan atau perbedaan antara dana yang didapat dari ekstern persero (dari kreditur - kreditur ) dengan dana yang disiapkan oleh pemilik persero. Rasio ini difungsikan untuk memberikan penjelasan meliputi struktur misal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Maka dari itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi harus menunjukkan perhatian yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah

### Rerangka Pemikiran

Untuk memudahkan dalam penganalisaan pada Size, Profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen dan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai variabel dependen, maka diperlukan model rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Size terhadap *Corporate social Responsibility*

Dalam berbagai penelitian yang mendukung hubungan antara *size* perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan tidak semua penelitian memperlihatkan hasil yang signifikan. Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini seperti yang disebutkan dalam Sembiring (2005) antara lain Roberts (1992), Singh dan Ahuja (1983). Davey (1982) dan Ng (1985) juga tidak menemukan hubungan antara variabel ini dan hal tersebut menurut Guthrie dan Mathews (1985) mungkin disebabkan oleh rendahnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

H<sub>1</sub> : Size berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Sosial Responsibility***

Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Bowman dan Haire, 1976 dalam Sembiring, 2003).

H<sub>2</sub> :Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

### **Pengaruh Leverage Investasi terhadap *Corporate Sosial Responsibility***

Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Jensen dan Meckling, 1976; Smith dan Warner, 1979 dalam Belkaoui dan Karpik, 1989). Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan legitimasi teormaka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Hasil penelitiannya menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Konsisten dengan penelitian Belkaoui dan Karpik (1989) serta Cormier dan Magnan (1999), variabel *leverage* akan diuji kembali pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Bila serangkaian observasi atau pengukuran data dalam angka, maka pengumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu dinamakan data kuantitatif.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian Kuncoro (2003). Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau *representatif* artinya yang menggambarkan keadaan populasi yang mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel tetapi bukan merupakan duplikasi dari populasi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. menurut Umar (2004) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018; 2) Peneliti tidak menemukan laporan perusahaan tahunan periode 2016-2018; 3) Perusahaan Manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR secara lengkap dalam annual report selama periode 2016-2018; 4) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif selama tahun 2016-2018, maka ada 58 perusahaan yang sesuai dengan variabel pada penelitian ini dari 151 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Data**

#### **Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.**

Data Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui data sekunder dengan kepustakaan dan observasi tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan

tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Variabel Independen. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain

**Size(UP)**. Variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan cara total jumlah aktiva tetap dibagi volume penjualan. digambarkan dalam rumus berikut:

$$UP = \frac{\Sigma \text{ Jumlah Aktiva Tetap}}{\text{Volume penjualan}}$$

#### Profitabilitas

Penelitian menggunakan metode analisis rasio profitabilitas karena masyarakat, pada umumnya, berpandangan bahwa pengukuran tingkat keberhasilan operasional dan efektivitas perusahaan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian menggunakan ROA yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### Leverage

*Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to total asset*. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjai dengan utang yang berasal dari kreditur.

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang memberikan gambaran/ deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi) Ghazali (2011). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan lebih paham.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik

*Kolmogorov- Smirnov*. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov- Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2006): 1)  $H_0$  : Data residual berdistribusi normal; 2)  $H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5 %, maka  $H_0$  diterima berarti data residual terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2006) multikolinearitas dilihat dari : 1) *Nilai tolerance*, dan lawannya; 2) *Variance Inflation Factor* ( VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan nilai kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisa harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir.

### Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas Ghozali (2006 ).

### Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t - 1$ . Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen . Hipotesis yang akan diuji adalah :  $H_0 =$  tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ ), dan  $H_a =$  ada korelasi ( $r \neq 0$ ) (Ghozali, 2011 ). Pada penelitian ini akan menghasilkan 2 buah nilai *Durbin Watson* (DW), karena penelitian ini menguji 2 model regresi yang menggunakan variabel control dan tanpa menggunakan variabel kontrol. Dengan melihat tabel keputusan uji *Durbin Watson* diatas, maka dapat diperoleh hasil apakah terjadi autokorelasi atau tidak didalam 2 model regresi tersebut.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum untuk mengetahui regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y$  = Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

$\beta_1$  = koefisien regresi dari *Size* perusahaan

$\beta_2$  = koefisien regresi dari *Profitabilitas* perusahaan

$\beta_3$  = koefisien regresi dari *Leverage* perusahaan

$X_1$  = *Size* Perusahaan

$X_2$  = *Profitabilitas* Perusahaan

$X_3$  = *Leverage* Perusahaan

$\varepsilon$  = kesalahan/ gangguan

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determination, untuk mengukur besarnya presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Biasanya dalam output korelasi, koefisien ini dinyatakan dalam  $R^2$ . Nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat kemampuan semua variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain diluar variabel bebas. Nilai R Square dikatakan baik di atas 0,5, karena nilai R Square berkisar 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (*time series*) memiliki R Square maupun Adjusted R Square maupun Adjusted R Square cukup tinggi (diatas 0,5), sedangkan sampel dengan data item tertentu yang disebut data silang (*crosssection*) pada umumnya memiliki R Square maupun Adjusted R square agak rendah (dibawah 0,5), namun tidak menutup kemungkinan data jenis *crosssection* memiliki nilai R Square maupun Adjusted R Square tinggi Bhuono (2005).

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Digunakan untuk menguji seberapa besar variabel Size, Profitabilitas, Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Kriteria pengujian: 1) Level of significant  $\alpha = 0,05$ ; 2) Derajat Kebebasan (dk) F Tabel ( $\alpha$ ; k; (n - k - 1)). Dimana:  $\alpha = 0,05$ , k = jumlah variabel bebas, dan n = jumlah sampel. Menentukan formulasi Ho dan Ha. Ho:  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, < 0$  tidak ada pengaruh yang signifikan antara Size, Profitabilitas, Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Ha:  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, > 0$  ada pengaruh yang signifikan antara Size, Profitabilitas, Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Yaitu suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar Size perusahaan, Profitabilitas, Leverage secara individual terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. 1) Kriteria pengujian: a) Level significant  $\alpha = 0,05$ ; b) Derajat Kebebasan (dk) t tabel ( $\alpha/2$ ; (n - k - 1)). Dimana:  $\alpha = 0,05 / 2$ , k = jumlah variabel bebas, dan n = jumlah sampel. 2) Menentukan formulasi Ho dan Ha. a) Ho:  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$  (tidak ada pengaruh antara Variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat); b) Ha:  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$  antara variabel bebas secara Parsial terhadap variabel terikat)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor ini memiliki banyak hubungan dengan stakeholder meliputi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat sebagai konsumen. Dengan harapan jumlah stakeholder yang banyak, maka perusahaan manufaktur mengungkapkan informasi yang lebih luas juga sebagai wujud tanggung jawab perusahaan. Informasi yang luas dapat mempermudah stake holders dalam mengambil suatu keputusan. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam waktu 3 tahun.

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari nilai minimum, maximum, mean dan standard deviation. Sedangkan deskripsi dari size, profitabilitas dan leverage serta nilai perusahaan ditabulasikan pada tabel berikut ini.



Tabel 1  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	174	,08	5,39	2,0428	1,24135
Profitabilitas	174	,12	3,72	1,7282	,84210
Leverage	174	13,18	97,46	45,6958	15,71712
CSR	174	,10	,39	,1939	,06162
Valid N (listwise)	174				

Sumber: Laporan Keuangan 2019, diolah

Berdasarkan hasil output analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas bisa diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) adalah 174. Pada variabel Size memiliki nilai minimum sebesar ,08 dan nilai maksimum sebesar 5,39. Nilai mean sebesar 2,0428 dengan standart deviation sebesar 1,24135. Pada variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar ,12 dan nilai maksimum sebesar 3,72. Nilai mean sebesar 1,7282 dengan std. deviation ,84210. Pada variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar 13,18 dan nilai maksimum sebesar 97,46. Nilai mean sebesar 45,6958 dengan std. deviation sebesar 15,71712. Pada variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar ,10 dan nilai maksimum sebesar ,39. Nilai mean sebesar ,1939 dengan std. deviation sebesar 0,06162.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 2.10.  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04555645
	Absolute	,044
Most Extreme Differences	Positive	,044
	Negative	-,035
Kolmogorov-Smirnov Z		,578
Asymp. Sig. (2-tailed)		,892

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi pada standardized residual adalah  $0,892 > 0,05$  sehingga residual berdistribusi normal. Sehingga menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi unsur normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variable variable ini tidak ortogonal. Variable orthogonal adalah variable yang nilai korelasi antara sesama variable bebas sama dengan nol. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable bebas manakah yang dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variable bebas menjadi variable terikat dan diregresi terhadap variable bebas lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama

dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi.

Tabel 2.11  
Perhitungan Multikolinieritas  
Coefficients a

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,923	1,083
X2	0,878	1,139
X3	0,948	1,054

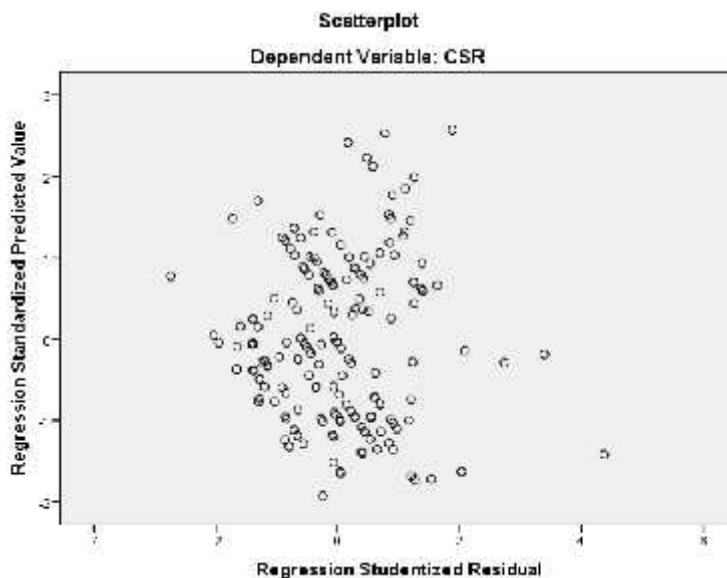
Dependent Variable:Y

Dari Tabel tersebut didapatkan nilai tolerance untuk variabel bebasnya  $> 0,1$  dan VIF nya  $< 10$ . Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian Heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan scatterplot :



Gambar 2.1 Scatterplot

Sumber : Data Sekunder Diolah

Pada gambar dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar merata berada diantara 0 atau diantara angka negatif dan positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat perhitungan Durbin-Watson sebagai berikut

Tabel 2.12  
Perhitungan Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673 <sup>a</sup>	,453	,444	,04596	1,800

a. Predictors: (Constant), Leverage, Size, Profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel di atas, didapatkan nilai *Durbin Watson* 1,800 dengan nilai  $d_l = 1,7134$  dan  $d_U = 1,7851$  karena nilai *Durbin Watson* diantara  $d_U < d_W < 4-d_U$  ( $1,7851 < 1,800 < 2,2149$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, sehingga model regresi layak.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.13  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,076	,013		6,091	,000	
	Size	,008	,003	,155	2,631	,009	,923
	Profitabilitas	,040	,004	,551	9,100	,000	,878
	Leverage	,001	,000	,179	3,073	,002	,948

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder Diolah 2010

Dari tabel dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:  
Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,076 + 0,008X_1 + 0,040X_2 + 0,001X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = CSR
- a = nilai intersep (konstanta)
- $b_1$ - $b_2$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Variabel *Size*
- $X_2$  = Variabel *Profitabilitas*
- $X_3$  = Variabel *Leverage*
- e = error

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:  
1) Nilai variabel dependen *CSR*(Y) dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 0,076 dengan catatan jika variabel independen *Size*( $X_1$ ), *Profitabilitas*( $X_2$ ) dan *Leverage* ( $X_3$ ) tidak mempengaruhi variabel dependen *CSR*(Y); 2) Pengaruh variabel independen *Size*( $X_1$ ) terhadap *CSR*(Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,008 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel *Size*( $X_1$ ) sebesar satu satuan maka variabel *CSR*(Y) akan meningkat sebesar 0,008 dengan catatan variabel *Profitabilitas*( $X_2$ ) dan *Leverage* ( $X_3$ ) tetap; 3) Pengaruh variabel independen *Profitabilitas*( $X_2$ ) terhadap *CSR*(Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,040 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel *Profitabilitas*( $X_2$ ) sebesar satu satuan maka variabel *CSR*(Y) akan meningkat sebesar 0,040 dengan catatan variabel *Size*( $X_1$ ) dan *Leverage* ( $X_3$ ) tetap; 4) Pengaruh variabel

independen *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap *CSR* ( $Y$ ) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,001 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel *Leverage* ( $X_3$ ) sebesar satu satuan maka variabel *CSR* ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,001 dengan catatan variabel *Size* ( $X_1$ ) dan *Profitabilitas* ( $X_2$ ) tetap.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 2.13  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673 <sup>a</sup>	,453	,444	,04596	1,800

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, *Size*, *Profitabilitas*

b. Dependent Variable: *CSR*

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda ( $R$ ), yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen (*Size* ( $X_1$ ), *Profitabilitas* ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ )) terhadap variabel dependen (*CSR* ( $Y$ )) sebesar 0,673. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi berganda (adjusted R-square) adalah 0,453 atau 45,3% nilai ini menunjukkan bahwa 45,3% *CSR* ( $Y$ ) dipengaruhi oleh *Size* ( $X_1$ ), *Profitabilitas* ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ ) dan sisanya 54,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### Goodness Of Fit (Uji F)

Tabel 2.14  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,298	3	,099	47,009	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,359	170	,002		
	Total	,657	173			

a. Dependent Variable: *CSR*

b. Predictors: (Constant), *Leverage*, *Size*, *Profitabilitas*

Sumber : Data Sekunder Diolah

Adapun langkah-langkah dalam uji F adalah: 1)  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  (*Size* ( $X_1$ ) dan *Profitabilitas* ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ ) secara serentak atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap *CSR* ( $Y$ )); 2)  $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  (*Size* ( $X_1$ ) dan *Profitabilitas* ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ ) secara serentak atau bersama sama berpengaruh terhadap *CSR* ( $Y$ )); 3) Nilai signifikansi = 0.000 4) Nilai  $f$  hitung = 47,009; 4) Nilai  $f$  tabel = 2,657

Kesimpulan : Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $f$  hitung  $> f$  tabel ( $47,009 > 2,657$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Size* ( $X_1$ ) dan *Profitabilitas* ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ ) secara serentak atau bersama sama berpengaruh terhadap *CSR* ( $Y$ ).

### Uji Statistik t

Dalam penelitian ini juga dicantumkan uji parsial (uji t) untuk mengetahui apakah variabel bebas variabel *Size* ( $X_1$ ) dan *Profitabilitas* ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ ) secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap *CSR* ( $Y$ ). Berikut ini terdapat tabel untuk merekap pengaruh variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap variabel ( $Y$ ) terikat. Lihat tabel 4.9 ini :

**Tabel 2.15**  
**Perhitungan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,076	,013		6,091	,000	
	Size	,008	,003	,155	2,631	,009	,923
	Profitabilitas	,040	,004	,551	9,100	,000	,878
	Leverage	,001	,000	,179	3,073	,002	,948

Dependent Variable: CSR

Sumber :Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji t dari masing-masing variabel sebagai berikut: 1) nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,631 > 1,974$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Size*( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap *CSR*( $Y$ ); 2) nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,100 > 1,974$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Profitabilitas*( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *CSR*( $Y$ ); 3) nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,073 > 1,974$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Leverage*( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap *CSR*( $Y$ ).

## Pembahasan

### Pengaruh Size terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Penelitian pertama menjelaskan tentang pengaruh Size terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Size adalah variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Antara Size dengan Legitimasi teori terdapat keterkaitan/hubungan. Pada perhitungan yang didapat Size memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap CSR artinya semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka dapat mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sektor manufaktur. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Belkaoui dan Karpik (1989), Adam et. al., (1995), Hackston dan Milne (1996), Kokobu et. al., (2001), Hasibuan (2001) dan Gray et. al., (2001), Hadi dan Arifin (2002), Yuniati (2000), Suropto dan Baridwan (1989) menyatakan bahwa variabel Size berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) namun penelitian ini tidak sependapat dengan Sembiring (2005), Roberts (1992), Singh dan Ahuja (1983), Davey (1982), Ng (1985) menyatakan bahwa variabel Size berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Penelitian kedua menjelaskan tentang pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dimana Investor melakukan investasi di pasar modal secara umum lebih memilih perusahaan yang *profitable*, karena dengan memilih perusahaan yang *profitable* investor mempunyai keyakinan akan mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang berupa deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Profitabilitas adalah

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Antara Profitabilitas dengan Legitimasi teori tidak terdapat keterkaitan/hubungan. Pada perhitungan yang didapat Profitabilitas memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap CSR artinya semakin besar Profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka dapat mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sektor manufaktur tidak dapat diterima atau ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Donovan dan Gibson (2000) yang menyatakan bahwa Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) namun penelitian ini tidak sependapat dengan Heinze (1976) dalam Grey et. al., (1995) yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

### **Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Return Saham**

Dari pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa bahwa arus kas investasi memiliki nilai t hitung sebesar 1,08 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,282 dan nilai koefisien sebesar 0,241. Nilai koefisien arus kas investasi bernilai positif. Dari penelitian ini nilai signifikansi > 0,05. Dari nilai signifikansi tersebut dapat dilihat bahwa arus kas investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Tidak adanya pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham karena investor dalam melakukan investasinya dalam hal ini tidak menjadikan informasi arus kas dari aktivitas investasi perusahaan sebagai pengambilan keputusan dalam investasinya. Sehingga investor tidak akan terpengaruh dengan peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada arus kas investasi. Pada pelepasan ataupun perolehan aktiva jangka panjangnya perusahaan yang bersifat tidak rutin, sehingga pendapatan dari perusahaan tersebut pada akhirnya tidak akan berdampak atau mempengaruhi pada *return* saham yang akan diperoleh dari investor. Selain itu apabila jumlah arus kas investasi itu besar tidak akan bisa memprediksi kapan kepastian terjadinya keuntungan dari investasi. Investor ragu untuk memutuskan besarnya return yang diharapkan nantinya.

### **Pengaruh Leverage terhadap Corporate Sosial Responsibility**

Penelitian ketiga menjelaskan tentang pengaruh *Leverage* terhadap Corporate Sosial Responsibility (CSR). Return saham dan risiko berhubungan secara linier dengan *Leverage* yang akan digunakan oleh perusahaan. Apabila risiko tinggi maka para pemegang saham akan meminta return saham yang tinggi. *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan dana yang mempunyai beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Antara *Leverage* dengan Legitimasi teori terdapat keterkaitan/hubungan. Pada perhitungan yang didapat *Leverage* memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap CSR artinya semakin besar *Leverage* yang dimiliki perusahaan maka dapat mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sektor manufaktur. Dengan demikian hipotesis kedua (H3) menyatakan berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Karpik (1989) serta Cornier dan Magnan (1999) yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) namun penelitian ini tidak sependapat dengan Belkaoui dan Karpik (1989) yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dari hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Variable Size memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap CSR artinya semakin besar Size yang dimiliki perusahaan maka dapat mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sektor manufaktur. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan berpengaruh positif terhadap *Coporate Sosial Responsibility* (CSR). 2). Variabel Profitabilitas memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap CSR artinya semakin besar Profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka dapat mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sektor manufaktur. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Coporate Sosial Responsibility* (CSR). 3). Variabel *Leverage* memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap CSR artinya semakin besar *Leverage* yang dimiliki perusahaan maka dapat mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sektor manufaktur. Dengan demikian hipotesis kedua (H3) menyatakan berpengaruh positif terhadap *Coporate Sosial Responsibility* (CSR).

### Saran

Pada penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah: 1) Penelitian ini hanya mengambil data dari 58 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saran untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik adalah: 1) Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, A., Henker, J., And Owen, S. (2005). *Limit Order Trading Behavior And Individual Investor Performance*. *The Journal Of Behavioral Finance*, 6 (2), 71-89.
- Agnes S. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Al-Tuwajiri, S., Christensen, T., dan Hughes, K. E. 2004. *The Relations among Environmental Disclosure, Environmental Performance and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach*, *Accounting, Organizations and Society*, 29, 447-471.
- Bhuono Agung, N. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management*. *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Budiarta, Ketut, 2008. *Buletin Studi Ekonomi Volume 13 Nomor 2 : Cara Pandang Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 Dan Undang-Undang RI No 17 Tahun 2000 Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Belkaoui, A. dan P.G. Karpik. 1989. "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 2( 1): 36-51.
- Chairi, A dan Gozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Cormier, D. dan M. Magnan. 1999. "Corporate Environmental Disclosure Strategies: Determinants, Costs and Benefits." *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 14(4): 429-451.
- Darwin, A. 2004. *Penerapan Sustainability Reporting Indonesia*. Konvensi Akuntansi Nasional V. Program Profesi lanjutan. Yogyakarta

- Donovan, G dan Kathy G. 2000. *Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study*. Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada.
- Finch, N. 2005. *The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure*. Macquarie Graduate School of Management. Social Science Research Network.
- Gray, R., Kouhy, R. dan Lavers, S. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting. A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 8(2):47-77
- Hackston, D dan Milne, Marcus J. 1996. "Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9(1): 77-108.
- Harahap, Sofyan S. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976, *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. 2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Kristi, Agatha A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2013:1-28.
- Makmun. 2002. Efisiensi Kinerja Asuransi Pemerintah. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 6(1):81-98.
- Rakhiemah, N. A. dan Agustia, D. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Restuti, Mitha D. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient. 3(1):40-48
- Sayekti, Y dan Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient. Simposium Nasional Akuntansi
- Sembiring, Eddy R. 2003. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Sembiring, Eddy R. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Siregar, Chairil N. 2007. Analisis Sosiologis terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility pada masyarakat Indonesia.
- Suharto, Edi. 2008. Menggagas Standar Audit Program CSR Initing Audit Standar of CSR Program. Jakarta: Februari 2008
- Suratno, Ignatius Bondan 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Susana, H. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Example dan Non Example
- Tovani, A. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan Perbankan Konvensional Di Indonesia periode tahun 2009-2013.
- Umar, H, 2004, Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi, Jakarta



Utami, S. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi bisnis*